

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa memiliki peran penting bagi perkembangan literasi murid. Hal ini berkaitan bagaimana mereka mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, berpikir, dan bernalar. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh murid, diantaranya: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini berkaitan satu sama lain dalam membentuk literasi murid sekolah dasar. Keterampilan berbahasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif adalah keterampilan bahasa untuk menerima dan memahami bahasa, meliputi keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif adalah keterampilan untuk menghasilkan bahasa, meliputi keterampilan berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa produktif yang dianggap kompleks. Keterampilan ini menuntut penguasaan unsur-unsur bahasa, pengetahuan, serta kemampuan berkomunikasi sekaligus berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Meyshi et al. (2025) bahwa kegiatan menulis merupakan suatu upaya kreativitas seseorang dalam mengekspresikan diri serta mengolah kata dalam bentuk tulisan. Sependapat dengan pernyataan di atas, Welianto et al. (2022) menyatakan kegiatan menulis dapat membantu mengoptimalkan perkembangan sosial, mengembangkan kreativitas murid, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid. Oleh karena itu, melalui kegiatan menulis murid tidak hanya belajar menuangkan gagasan, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir logis, sistematis, serta kreatif dalam menyampaikan informasi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis. Keterampilan ini juga menjadi salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada elemen menulis fase C. Berdasarkan pemetaan materi

esensial kurikulum merdeka, murid kelas V diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan/atau imajinasi dengan rangkaian kalimat yang kompleks, menarik, serta kreatif. Salah satu jenis teks yang diajarkan adalah teks eksplanasi sederhana (Badan Standar, Kurikulum, 2025). Melalui pembelajaran teks eksplanasi, murid diharapkan dapat memahami struktur teks, ciri kebahasaan, dan tujuan dari teks eksplanasi sehingga mampu menulis teks yang informatif, logis, dan sesuai konteks.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu fenomena alam maupun sosial yang membahas mengenai sebab-akibat proses terjadinya fenomena. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014) bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan menuliskan keadaan mengenai hubungan sebab akibat tentang suatu proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta tentang proses terjadinya fenomena alam dan fenomena sosial (Fauziah et al., 2025). Keterampilan menulis teks eksplanasi memerlukan kemampuan untuk mengembangkan pemikiran murid yang berkaitan dengan fenomena di lingkungan sekitar. Proses ini melibatkan pengamatan, pemahaman, dan kemampuan untuk menyusun secara jelas dalam bentuk teks eksplanasi (Irgandi et al., 2025). Hal terpenting dalam membuat teks eksplanasi adalah murid dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena alam maupun fenomena sosial yang terjadi di sekitar melalui tulisan.

Berdasarkan hasil tes pra-tindakan, observasi, dan wawancara yang dilaksanakan di SDN Pisangan Timur 11, peneliti memperoleh data dari total 29 murid hanya 9 murid atau 30% yang mencapai nilai >61, sedangkan 20 murid atau 70% murid memperoleh nilai <61. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi murid masih rendah. Kekurangan yang dialami oleh murid kelas V SDN Pisangan Timur 11 sebagai berikut: 1) murid belum menguasai struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi); 2) murid belum terampil dalam menuliskan proses terjadinya fenomena atau peristiwa pada kegiatan menulis teks eksplanasi; 3) murid masih kesulitan menyusun teks yang memiliki keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf (kohesi dan koherensi);

4) murid masih kesulitan menggunakan konjungsi kausalitas (sebab-akibat), seperti *sehingga*, *karena*, dan *menyebabkan*, serta konjungsi kronologis (urutan waktu) seperti *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*. 5) murid belum menggunakan kata teknis atau peristilahan yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis. Penggunaan kata teknis disesuaikan dengan tema menulis teks eksplanasi. Misalnya, mengenai bencana banjir. Istilah yang digunakan seperti, DAS (Daerah Resapan Air), intensitas hujan, drainase, dan sejenisnya.

Selama proses kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi, model pembelajaran yang digunakan adalah *Direct Instruction*. Model pembelajaran *Direct Instruction* hanya berfokus pada penyampaian materi dan pemberian tugas menulis secara langsung tanpa memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan eksplorasi fenomena nyata. Selain itu, murid tidak dibimbing melalui tahapan penulisan yang sistematis, serta murid kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam memahami hubungan sebab-akibat suatu fenomena.

Menurut Rusman dalam Purnomo & dkk (2022) berbagai permasalahan yang dihadapi murid dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, diperlukan inovasi model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan kualitas keterlibatan murid serta pencapaian hasil belajar. Keterlibatan murid dalam pembelajaran memicu keterampilan berpikir kritis murid dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan selama proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi murid dalam menyelesaikan tugas proyek. Melalui proses tersebut, murid tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan dan menguasai keterampilan praktik (psikomotor). Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Project Based Learning (PjBL)*.

Model *Project Based Learning (PjBL)* memiliki karakteristik pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada proses. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diungkapkan Buck Institute for Education yaitu dimulai dengan penentuan pertanyaan esensial, perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan serta monitoring proyek, penilaian hasil kerja murid, dan evaluasi serta

refleksi pengalaman belajar. Langkah awal Model *PjBL*, yaitu dimulai dengan pertanyaan esensial. murid memahami fenomena secara konseptual dan mengenali tujuan penulisan teks eksplanasi. Langkah perencanaan proyek, murid bersama guru menetapkan aturan kerja, tujuan, sumber belajar serta alat dan bahan yang digunakan. Langkah penyusunan jadwal aktivitas dilakukan untuk mengatur alokasi waktu pengerjaan proyek agar pembelajaran berjalan efektif. Langkah pelaksanaan dan monitoring proyek, murid mulai melaksanakan proyek sesuai rencana yang telah disusun. Guru memantau aktivitas murid dan memberikan bimbingan kepada seluruh murid. Langkah penilaian hasil kerja murid dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan kualitas produk yang dihasilkan murid. Langkah terakhir, yaitu evaluasi dan refleksi pengalaman belajar. Guru dan murid melakukan refleksi terhadap seluruh proses dan hasil proyek yang dilaksanakan.

Model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model yang diusulkan oleh John Dewey pada akhir tahun 1890. Pembelajaran ini berpusat pada murid dan memperkenalkan konteks kehidupan nyata ke dalam lingkungan sekolah. Model ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong murid untuk mengeksplorasi fenomena nyata, mengumpulkan informasi, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk produk atau karya tulis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Halimah, Leli., Marwati, Iis., 2022). Pada tahapan kegiatan eksplorasi dan penulisan dalam *PjBL* dapat melatih murid dalam memahami struktur teks eksplanasi (Ilahi et al., 2025). Melalui tahapan merancang desain dalam model *PjBL* mendorong murid menyusun ide dan memperluas kosakata (Afrilya et al., 2025). Tahapan ini berpotensi dapat mengatasi kesulitan murid dalam menuangkan gagasan serta keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* murid kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu. Peningkatan ini terlihat dari hasil akhir tulisan murid yang lebih sistematis dengan struktur teks yang lebih jelas dan penggunaan bahasa yang lebih efektif. Selain itu, skor rata-rata murid mencapai 84,54

menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Model *PjBL* berpotensi digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lain oleh Destyanti Azzahra (2025) penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* menunjukkan nilai rata-rata post-test murid adalah 85,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok murid yang menggunakan Model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi oleh murid kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah et al. (2025) menghasilkan penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas murid. Proses pembelajaran menulis dengan menerapkan Model *Project Based Learning* membentuk pembelajaran yang bersifat kolaboratif, kontekstual, dan eksploratif sehingga murid menunjukkan perkembangan positif sehingga murid tidak hanya mampu menghasilkan gagasan yang bervariasi dan orisinal, tetapi juga mampu menyempurnakan ide menjadi karya yang utuh dan bermakna, serta menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui Model *Project Based Learning (PjBL)*. Adapun *novelty* dari penelitian ini adalah terletak pada penerapan model yang secara khusus diarahkan untuk mengatasi kesulitan murid dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil data pra-tindakan. Penelitian ini mengkaji penerapan model pada konteks pembelajaran sekolah dasar dengan menggunakan strategi pembelajaran proyek agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif murid kelas V. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Model *Project Based Learning* pada murid Kelas V SDN Pisangan Timur 11”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi murid di kelas V, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu dikaji, yaitu:

1. Kurangnya keterampilan murid kelas V SDN Pisangan Timur 11 dalam menulis teks eksplanasi.
2. Penggunaan Model *Direct Instruction* yang kurang membantu murid kelas V SDN Pisangan Timur 11 dalam menulis teks eksplanasi.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area serta melihat keterbatasan penggunaan model pembelajaran teks eksplanasi, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada penerapan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada murid kelas V SDN Pisangan Timur 11.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area serta pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi murid kelas V SDN Pisangan Timur 11 melalui Model *Project Based Learning*?
- b. Apakah penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi murid kelas V SDN Pisangan Timur 11?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut uraian manfaat hasil penelitian:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V.

- b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Murid

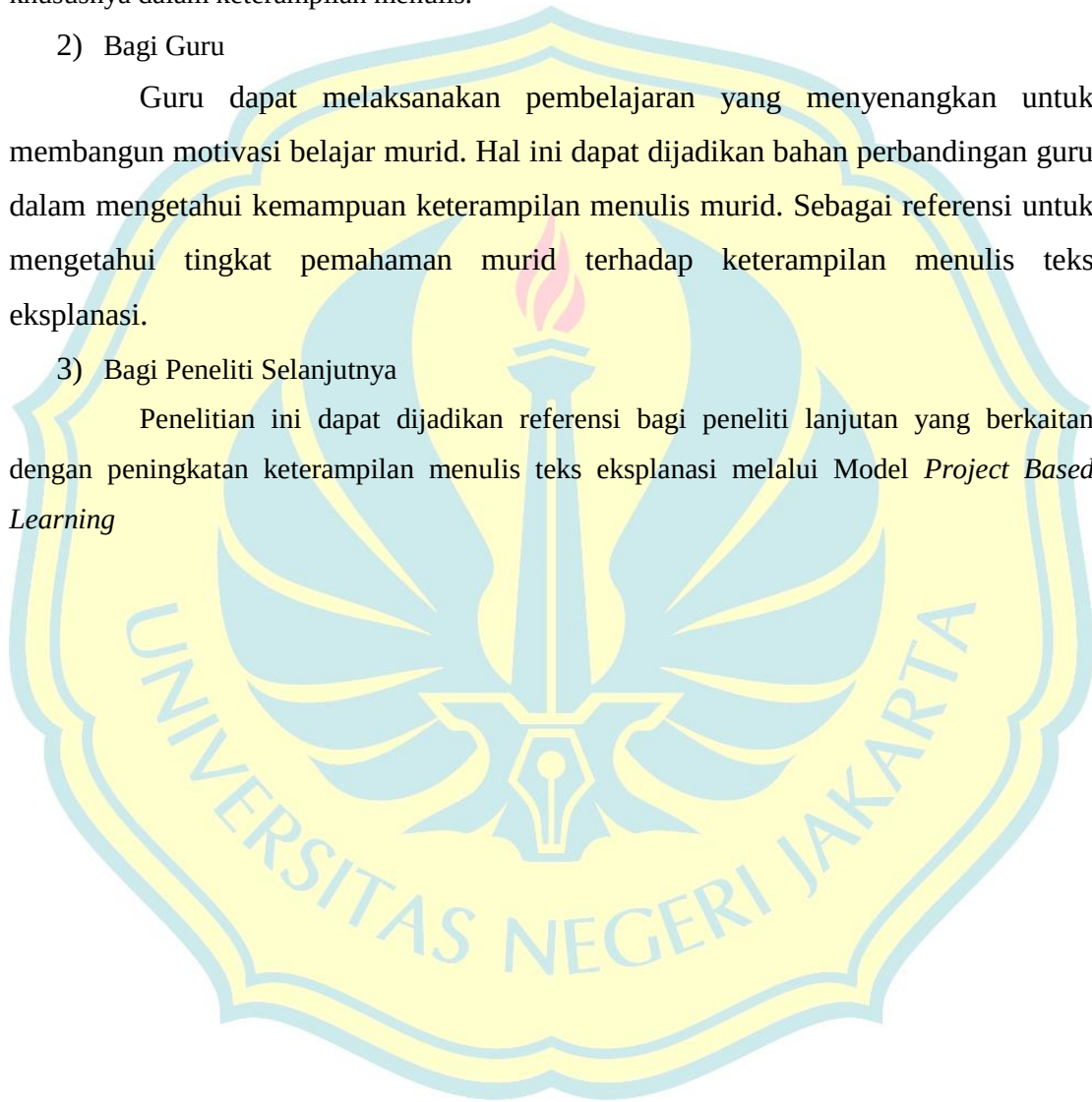
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi murid dalam pembelajaran menulis teks, sehingga murid lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis.

2) Bagi Guru

Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan untuk membangun motivasi belajar murid. Hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan guru dalam mengetahui kemampuan keterampilan menulis murid. Sebagai referensi untuk mengetahui tingkat pemahaman murid terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui Model *Project Based Learning*



Intelligentia - Dignitas